
Pengaruh *Size*, *Profitability*, dan *Liquidity* terhadap *Effective Tax Rates (ETR)* Bank Devisa Periode 2010 – 2014

Amanda Nur Putri

STIE Indonesia Banking School
amandanrptr@gmail.com

Gunawan

STIE Indonesia Banking School
gunawan@ibs.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to empirically examine whether the include size, profitability, and liquidity affect the effective tax rate (ETR) in foreign exchange bank listed in Indonesia Stock Exchange. Population taken as the object of observation is 20 foreign exchange bank listed in Indonesia Stock Exchange in the period 2010-2014. Determination of the sample was made by applying purposive sampling method and obtain a sample of 13 foreign exchange bank based on certain criteria. The dependent variable is effective tax rate (ETR). The independent variables are size, Profitability and Liquidity. The results showed that the size and profitability negative significant effect on the effective tax rate. While liquidity does not significantly influence the effective tax rate. Empirical result of this study have implication for The Big size of bank can use tax planning to reduces effective tax rate (ETR).

Keywords: *Effective Tax Rate, Size, Profitability, Liquidity, Foreign Exchange Bank*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menguji secara empiris apakah ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas mempengaruhi tarif pajak efektif bank devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang dijadikan pengamatan adalah 20 bank devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Pemilihan sampel menggunakan purposive sampling method dan terpilih 13 bank devisa yang sesuai dengan kriteria. Variabel dependen yang digunakan adalah effective tax rate (ETR). Variabel independennya adalah ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas. Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap tarif pajak efektif, sementara likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tarif pajak efektif. Hasil penelitian empiris ini memiliki implikasi bahwa bank dengan ukuran besar dapat menggunakan perencanaan pajak untuk mengurangi effective tax rate (ETR).

Kata Kunci: Tarif Pajak Efektif, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Bank Devisa.

1. Pendahuluan

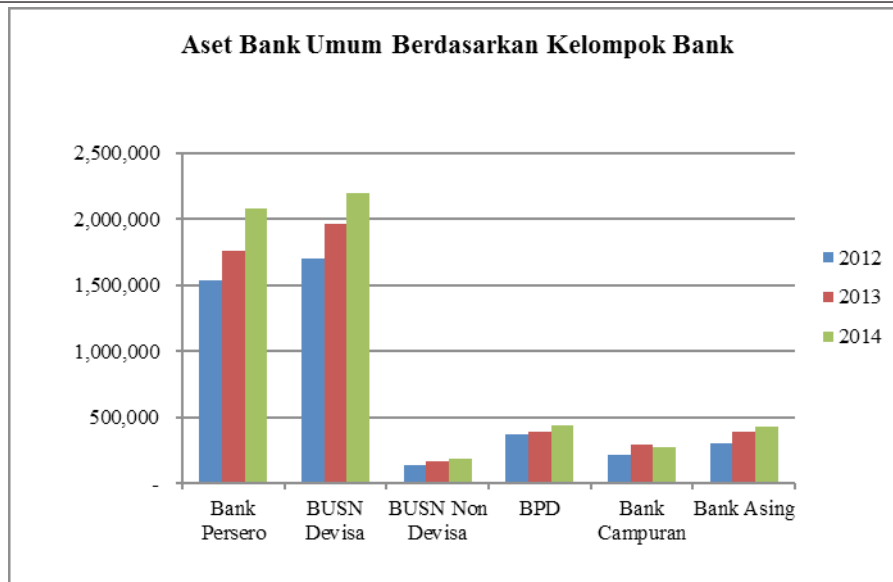
Bagi perusahaan pajak merupakan beban yang dapat mengurangi laba bersih, maka dari itu sebagian besar perusahaan tidak ada yang sukarela untuk membayar pajak dikarenakan membayar pajak yang sifatnya memaksa perusahaan apabila tidak membayar akan terkena sanksi yang dapat merugikan perusahaan. Sementara itu untuk mendorong kepatuhan membayar pajak pemerintah memberikan insentif penurunan tarif pajak badan pada Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 pasal 17 ayat (2b) dan Peraturan Pemerintah Nomor 46 tahun 2013 tentang penyederhanaan perhitungan pajak. Masalah yang sering muncul pada pajak perusahaan adalah perdebatan antara tarif pajak dan tarif pajak efektif.

Tarif pajak efektif adalah perbandingan antara pajak riil yang kita bayar dengan laba komersial sebelum pajak (Richardson & Lanis, 2007). Keberadaan nilai *effective tax rate (ETR)* merupakan bentuk perhitungan nilai tarif ideal pajak yang dihitung dalam sebuah perusahaan, keberadaan dari *effective tax rate (ETR)* menjadi suatu perhatian yang khusus pada berbagai penelitian karena

dapat merangkul efek kumulatif dari berbagai insentif pajak dan perubahan tarif pajak perusahaan (Lian-sheng et al., 2007). Tarif pajak efektif digunakan untuk mengukur pajak yang dibayarkan sebagai proporsi dari pendapatan ekonomi, sementara tarif pajak yang berlaku menunjukkan jumlah kewajiban pajak relatif terhadap penghasilan kena pajak.

Tema mengenai tarif pajak efektif (ETR) dipilih karena saat ini banyak perusahaan memperdebatkan ataupun mempertanyakan mengenai tarif pajak dan faktor-faktor yang mendorong besar atau kecilnya tarif pajak yang akan dikenakan oleh perusahaan tersebut maka dari itu peneliti mengambil penelitian yang akan melihat *effective tax rates (ETR)* sebagai variabel dependennya

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk membayar pajak yaitu: ukuran perusahaan (*size*), keuntungan atau laba (*profitability*), hutang (*leverage*) dan *liquidity* merupakan variabel yang paling banyak digunakan untuk meneliti beban pajak perusahaan yang diprosikan dengan *Effective Tax Rates (ETR)* (Fernandez Rodriguez dan Martinez Arias, 2012).



Gambar 1. Aset Bank Umum Berdasarkan Kelompok Bank

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, Data diolah oleh Peneliti

Bank memiliki aset yang berbeda-beda, oleh karena itu peneliti memilih *size* perusahaan sebagai salah satu variabel independen dalam penelitian ini. Jika suatu bank atau perusahaan memiliki ukuran perusahaan yang besar menyebabkan mereka menjadi korban transfer kekayaan dan peraturan pemerintah (Richardson & Lanis, 2007). Limpaphayom dan Kim (1998) berpendapat bahwa perusahaan-perusahaan besar akan membayar pajak yang lebih karena perusahaan telah berpengalaman dengan pemerintahan dan pengawasan publik, sehingga kemungkinan perusahaan tersebut mengelak dari tanggung jawab pajak menjadi lebih kecil. Limpaphayom dan Kim (1998) menyebutkan bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki ETR yang lebih besar pula. Penelitian ini pernah dilakukan oleh beberapa peneliti dengan variabel independen yang sama yaitu *size firm* dan *effective tax rates (ETR)* oleh (Ardyansah, 2014) yang berpendapat bahwa *size* memiliki hasil yang tidak signifikan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Hashemi Rodhian Hanum, 2013) *size* menghasilkan hasil yang signifikan dan penelitian yang dilakukan oleh (Richardson & Lanis, 2007) menunjukkan hasil bahwa *size* memiliki hasil yang pengaruh negative. Menurut (Kraft, 2014) *size* memiliki pengaruh positif terhadap ETR.

Variabel independen yang kedua adalah *profitability*. (Fernandez-Rodriguez & Martinez-Arias, 2012) menyebutkan bahwa hubungan antara profitabilitas dan *effective tax rates* bersifat langsung dan signifikan. Tingkat pendapatan cenderung berbanding lurus dengan pajak yang dibayarkan, sehingga perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi cenderung memiliki tax burden yang tinggi. Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk memperoleh keuntungan harus mempersiapkan pajak yang akan dibayarkan sebesar pendapatan yang diperoleh. Penelitian oleh (Ardyansah, 2014) yang berpendapat bahwa *profitability* memiliki hasil yang tidak signifikan sedangkan penelitian oleh (Arndoldus, 2011) memiliki hasil bahwa *profitability* berpengaruh positif dan penelitian (Kraft, 2014) mempunyai hasil *profitability* berpengaruh signifikan negatif terhadap ETR dan (Fikriyah, 2014) berpendapat

bahwa profitabilitas tidak memiliki hubungan dengan pajak agresivitas.

Variabel independen yang ketiga adalah *liquidity*. Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek. Hal ini menunjukkan keuangan perusahaan dalam kondisi yang sehat dan tidak memiliki masalah mengenai arus kas sehingga mampu menanggung biaya-biaya yang muncul seperti pajak. Menurut (Siahaan 2005 dalam Krisnata 2012) memberikan bukti bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan likuiditas kemungkinan tidak akan membayar pajak secara benar dan cenderung melakukan penghindaran pajak. Tindakan ini dilakukan oleh perusahaan untuk mempertahankan arus kasnya. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki likuiditas rendah akan cenderung memiliki tingkat *effective tax rates* perusahaan yang rendah, sedangkan perusahaan dengan likuiditas tinggi akan memiliki *effective tax rates* yang tinggi. Menurut (Alaysius, 2015) *liquidity* tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak sedangkan penelitian (Fikriyah, 2014) dan (Sapromo, 2012) memiliki hasil likuiditas tidak memiliki hubungan dan penelitian selanjutnya oleh (Saputra, Chandra, 2015) berpendapat bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* yang diprosikan dengan ETR.

Beberapa penelitian terdahulu umumnya mengambil objek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia seperti (Aunalal (2011); Hakim (2013); Ardyansah, (2014); Valentius (2015). Oleh karena itu, dalam penelitian ini bank yang menjalankan fungsi intermediari yang mempertemukan pihak yang kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana sehingga memiliki karakteristik yang berbeda dengan jenis usaha lainnya. Di samping karakteristik yang berbeda dengan usaha lainnya, dalam Undang-undang No 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan diatur pengecualian atas biaya yang tidak boleh dikurangkan dalam perhitungan penghasilan kena pajak diantaranya cadangan piutang tak tertagih untuk usaha bank, piutang tidak dapat ditagih oleh bank dari penyaluran kredit. Perbedaan demikian dikhawatirkan memberikan pen-

garuh terhadap perhitungan ETR bank dibanding usaha lainnya.

Di Indonesia bank umum dikelompokkan menjadi 6 kelompok yaitu Bank Pesero (BUMN), BUSN Devisa, BUSN non-devisa, Bank Campuran Bank Asing dan BPD. Dari sisi asset BUSN dipilih menjadi objek penelitian ini karena memiliki asset terbesar (39%), selanjutnya berturut-turut Bank Persero (36 %), BPD (9%), bank Asing (8%), bank Campuran (5%) dan BUSN Non Devisa (3%). (Bank Indonesia, 2013). Selain itu terdaji fenomena dalam ketaatan pembayaran pajak yaitu kasus yang menimpa Bank BCA dan Bank Danamon yang merupakan salah satu bank yang termasuk Bank Umum Swasta Nasional Devisa, bank tersebut pernah mengajukan keberatan membayar pajak sebesar Rp 5,7 triliun dan Rp 17 triliun tetapi keberatan pajak tersebut ditolak oleh direktorat jenderal pajak setelah kasus itu diproses ternyata BCA tidak membayar pajak yang merugikan negara hingga Rp 375 miliar rupiah (www.kompasiana.com, 17 Maret 2016, 21:45).

Pemilihan periode penelitian tahun 2010-2014 dengan alasan terjadi perbedaan tarif dan system tarif antara tahun 2010 dan tahun sebelumnya. Mulai tahun 2019 dan selanjutnya menganut tarif tunggal, yang sebelumnya menggunakan tarif progresif, namun berbeda dengan tahun 2009 yang menggunakan tarif tunggal 28 %, mulai tahun 2010 dan seterusnya digunakan tarif tunggal sebesar 25 % untuk wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap (pasal 17 Undang-Undang No.36 tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan).

2. Kajian Teoritis dan Pengembangan Hipotesis Hipotesis Biaya Politik

(Belkaoui & Karpik, 1989) *political cost hypothesis* disebut juga dengan *size hypothesis*. Menurut Basyaib (2007:122), ukuran perusahaan (firm size) adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total modal. Semakin besar ukuran pendapatan, total aset, dan total modal akan mencerminkan keadaan perusahaan yang semakin besar. (Handayani & Wulandari, 2014) mengatakan bahwa perusahaan besar membayar pajak lebih besar karena lebih mendapat perhatian dari pemerintah dan publik. Perusahaan besar akan menjadi perhatian utama pemerintah sebab perusahaan-perusahaan besar memiliki kekuasaan untuk mempengaruhi perekonomian. Apalagi jika perusahaan tersebut menghasilkan output yang bersifat vital dalam masyarakat. Sehingga akan menjadi salah satu acuan bagi pemerintah dalam membuat kebijakan-kebijakan terkait perekonomian.

Scott (2012) menyatakan bahwa perusahaan yang berhadapan dengan biaya politik dan perusahaan tersebut memiliki keuntungan (*profitability*) yang tinggi maka akan cenderung melakukan rekayasa penurunan laba dengan tujuan untuk meminimalkan biaya politik yang harus mereka tanggung. Biaya politik yang dimaksud disini salah satunya adalah tarif pajak yang merupakan regulator dari pemerintah, maka dapat disimpulkan bahwa pajak dengan keuntungan berbanding lurus bah-

wa perusahaan yang memiliki keuntungan besar maka beban pajak yang di bayarkan juga tinggi.

(Daljono, 2013) berpendapat bahwa berdasarkan pada hipotesis biaya politik, semakin besar rasio likuiditas maka perusahaan akan semakin berhati-hati, karena dengan meningkatnya aktiva lancar suatu perusahaan, biaya – biaya politik juga semakin tinggi, dan manajer cenderung melakukan prosedur menurunkan laba agar biaya politis tersebut tidak meningkat. Dengan demikian maka perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi maka memiliki beban pajak yang tinggi pula karena tarif pajak merupakan biaya politik..

Teori Kekuatan Politik

Kekuasaan atau kekuatan adalah kemampuan seseorang atau sekelompok manusia untuk mempengaruhi tingkah-laku seseorang atau kelompok lain atau untuk mempengaruhi kebijaksanaan umum (pemerintah) baik terbentuknya maupun akibat-akibat sedemikian rupa sehingga tingkah-laku itu menjadi sesuai dengan keinginan dan tujuan dari orang yang mempunyai kekuasaan atau kekuatan itu sendiri (Richardson & Lanis, 2007). Menurut *political power teory* bahwa perusahaan yang lebih besar mempunyai sumber daya substansial yang tersedia untuk mereka memanipulasi proses politik yang dapat memberikan keuntungan bagi mereka, termasuk melakukan perencanaan pajak dan mengatur aktivitasnya untuk mencapai penghematan pajak yang optimal, sehingga perusahaan yang berukuran lebih besar mempunyai tarif pajak efektif yang lebih rendah (Richardson & Lanis, 2007) .

Perusahaan sebagai pelaku pasar yang dapat memanfaatkan isu dan sebagai sumber utama pemungutan pajak, menjadi dekat dengan pemerintah. Dalam hal ini terjadi siklus dimana pengusaha menjadi *financial supporter* bagi pemerintah maka perusahaan memiliki kekuatan politik dalam pemerintahan.

Effective Tax Rates

Tarif pajak efektif sering digunakan oleh para pembuat kebijakan dan kelompok kepentingan sebagai alat untuk membuat kesimpulan mengenai sistem pajak perusahaan karena tarif pajak efektif memberikan ringkasan yang mudah tentang pengaruh kumulatif dari berbagai insentif pajak dan perubahan tarif pajak (Richardson & Lanis, 2007). Tarif pajak efektif adalah tarif pajak yang terjadi dan dihitung dengan membandingkan beban pajak dengan laba akuntansi. Tarif pajak efektif secara ringkas menunjukkan efektivitas manajemen pajak suatu perusahaan. Menurut (Hanlon & Heitzman, 2009) pengukuran tarif pajak efektif terdiri dari GAAP ETR, Current ETR, Cash ETR, Long-run Cash ETR, dan ETR Differential.

Penelitian ini menggunakan GAAP ETR sebagai tarif pajak efektif karena mempengaruhi laba akuntansi. (Dyreg, Hanlon, & Maydew, 2008) GAAP ETR merupakan variabel prediksi yang baik dalam jangka panjang karena adanya estimasi-estimasi akuntansi yang terkandung didalamnya. Pengukuran beban pajak pada

Tabel 1. Pengukuran Tarif Pajak Efektif (ETR)

	Rumus	Impact accounting strategies?
GAAP ETR	$\frac{\text{Tax Expenses}}{\text{(Pretax Income – Special Items)}}$	Yes
Current ETR	$\frac{\text{Current Tax Expenses}}{\text{(Pretax Income– Special Items)}}$	No
Cash ETR	$\frac{\text{Cash Taxes Paid}}{\text{(Pretax Income – Special Item)}}$	No
Long-Run Cash ETR	$\frac{\sum \text{Cash Taxes Paid}}{\sum \text{Pretax Income}}$	Yes
ETR Differential	Statutory ETR- GAAP ETR	

Sumber : Hanlon &Heitzman (2010), diolah penulis

GAAP termasuk pajak riil dan pajak yang tertangguh (*deferred*). Pajak yang tertangguh merupakan pajak yang akan dibayar atau dikembalikan di masa depan sebagai akibat dari perbedaan waktu pembukuan pajak.

Pengaruh Size Firm Terhadap Effective Tax Rates (ETR)

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana besar kecilnya perusahaan dapat diklasifikasikan dalam berbagai cara seperti, log total aktiva, log total penjualan, kapitalisasi pasar, dan lain – lain (Muliati, 2011). Menurut *political power teory* bahwa perusahaan yang lebih besar mempunyai sumber daya substansial yang tersedia untuk mereka memanipulasi proses politik yang dapat memberikan keuntungan bagi mereka, termasuk melakukan perencanaan pajak dan mengatur aktivitasnya untuk mencapai penghematan pajak yang optimal, sehingga perusahaan yang berukuran lebih besar mempunyai tarif pajak efektif yang lebih rendah (Richardson & Lanis, 2007).

Hal tersebut didukung pula oleh penelitian Limpaphayom dan Kim (1998), Chek Derasid, Hao Zhang (2003) dan Richardson & Lanis (2007) yang berpendapat bahwa ukuran perusahaan memiliki signifikansi yang negatif terhadap *effective tax rates (ETR)*. Berdasarkan penjelasan dan teori dari penelitian sebelumnya, maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

Ha1 : Size firm berpengaruh negatif terhadap effective tax rates (ETR)

Pengaruh Profitability Terhadap Effective Tax Rates (ETR)

Profitability merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan yang dilakukan perusahaan. (Richardson & Lanis, 2007) menyebutkan bahwa hubungan antara profitabilitas dan *effective tax rates* bersifat langsung dan signifikan. Tingkat laba cenderung berbanding lurus dengan pajak yang dibayarkan, sehingga perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi cenderung memiliki *tax burden*

yang tinggi.

Hipotesis biaya politik menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki kemampuan untuk memperoleh keuntungan harus mempersiapkan pajak yang akan dibayarkan sebesar laba yang diperoleh, (Fernandez-Rodriguez & Martinez-Arias, 2012) menyebutkan bahwa ada hubungan yang positif antara kemampuan menghasilkan laba perusahaan dengan *effective tax rates (ETR)*.

Hipotesis ini juga di dorong dengan adanya beberapa penelitian terdahulu yaitu menurut (Arndoldus Aunalal, 2011), *profitability* memiliki pengaruh signifikan positif sedangkan menurut penelitian (Kraft, 2014), (Ardyansah, 2014) , (Chek Derasid, Hao Zhang, 2003). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_{a2}: Profitability berpengaruh positif terhadap effective tax rates (ETR)

Pengaruh Liquidity Terhadap Effective Tax Rates (ETR)

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang diperlukan dalam menganalisa laporan keuangan perusahaan. karena rasio Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi perusahaan.

Pajak dianggap sebagai beban yang akan mengurangi keuntungan perusahaan. Hal itu menyebabkan perusahaan mencari cara untuk mengurangi biaya pajak. Oleh karena itu, dimungkinkan perusahaan akan menjadi agresif dalam perpajakan (Chen, et al., 2010). Menurut (Frank et al., 2009), agresivitas pajak perusahaan adalah suatu tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang dilakukan perusahaan melalui tindakan perencanaan pajak, baik menggunakan cara yang tergolong secara legal (*tax avoidance*) atau ilegal (*tax evasion*). Walau tidak semua tindakan yang dilakukan melanggar peraturan, namun semakin banyak celah yang digunakan maka perusahaan tersebut dianggap semakin agresif terhadap pajak.

Hipotesis biaya politik, semakin besar rasio likuiditas maka perusahaan akan semakin berhati-hati, karena dengan meningkatnya aktiva lancar suatu perusahaan, beban pajak juga semakin tinggi. Biaya politik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah beban pajak yang di proksikan dengan *effective tax rates* (ETR), maka likuiditas dengan *effective tax rates* berbanding lurus. Hal ini didukung oleh penelitian Saputra, Chandra Dian (2015) bahwa likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap agrativitas pajak atau ETR. bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap Agrativitas Pajak Perusahaan atau ETR. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_{a3}: Liquidity berpengaruh positif terhadap effective tax rates (ETR)

3. Metodologi Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010-2014, dengan menggunakan metode *purposive sampling* sebagai berikut : 1) Sampel merupakan bank yang terdaftar dalam bank umum swasta nasional devisa (BUSN Devisa). 2) Sampel merupakan bank konvensional yang termasuk dalam Bank Devisa pada tahun 2010-2014 dan terdapat di Bursa Efek Indonesia. 3) Sampel memiliki seluruh data yang dibutuhkan. 4) Sampel masih beroperasi pada periode waktu penelitian. Maka terpilih 13 buah bank devisa yang memenuhi kriteria sampling.

Persamaan Regresi

Model regresi berganda digunakan untuk menjelaskan sejauh mana variable bebas menjelaskan perubahan *Effective Tax Rates* (ETR) . Variabel bebas terdiri dari ukuran perusahaan (SIZE), profitabilitas (PROF) dan Likuiditas (LIQ).

Persamaan penelitian regresi yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$$ETR = \beta_0 + \beta_1 SIZE_{it} + \beta_2 PROF_{it} + \beta_3 LIQ_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

- ETR : *Effective Tax Rates*
- β_0 : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi
- PROF : Variabel *Profitability*
- SIZE : Variabel *Size* Perusahaan
- LIQ : Variabel *Liquidity*
- ϵ_{it} : *Error term*
- i : Perusahaan
- t : Waktu

Dalam Panel data panel perlu diuji apakah model regresi berganda lebih baik menggunakan model Common Effect atau model Fixed Effect melalui uji *Chow* ((Widarjono,2009). Selanjutnya uji *Hausman* dilakukan untuk mengetahui perubahan structural dalam pendekatan jenis apa model regresi penelitian , yaitu diantara pendekatan jenis *fixed effect* atau *random effect*. (Widarjono, 2009)

Tabel 2. Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus
<i>Size</i> (X ₁)	Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan (Danis Ardyansah, Zulaikha, 2014)	Menggunakan logaritma natural (Ln) dari data total aset dalam laporan keuangan dalam juta rupiah atau miliar rupiah. Danis Ardyansah, Zulaikha (2014)
<i>Profitability</i> (X ₂)	Rasio ini mengukur kemampuan bank di dalam memperoleh laba dan efisiensi secara keseluruhan Menurut Drs Martono (2011 : 85)	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ Menurut Drs Martono (2011 : 85)
<i>Liquidity</i> (X ₃)	Rasio ini untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit – kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya Menurut Drs Martono (2011 : 85)	$LDR = \frac{\text{Total Pinjaman}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$ Menurut Drs Martono (2011 : 85)
<i>Effective Tax Rates</i> (Y)	tarif pajak efektif adalah perbandingan antara pajak riil yang dibayar dengan laba komersial sebelum pajak (pretax income) (Rodriguez dan Arias, 2012)	$GAAP ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$

Tabel 3. Hasil Deskriptif Statistik

	ETR	SIZE	PROF	LIQ
Mean	0.251977	30.99321	0.023501	0.863488
Median	0.256317	30.43030	0.020700	0.850000
Maximum	0.269935	36.24792	0.051400	1.410000
Minimum	0.199789	28.08231	0.010600	0.552000
Std. Dev.	0.015458	1.638002	0.009069	0.134626
Skewness	-2.362706	0.570079	0.989283	1.769037
Kurtosis	8.142942	3.007142	3.940435	9.568709
Jarque-Bera	132.1108	3.520858	12.99767	150.7618
Probability	0.000000	0.171971	0.001505	0.000000
Sum	16.37851	2014.559	1.527536	56.12670
Sum Sq. Dev.	0.015292	171.7153	0.005264	1.159938
Observations	65	65	65	65

Sumber : Hasil Olahan Data (2016)

Agar suatu model regresi OLS dikatakan BLUE dan dapat digunakan sebagai dasar analisis data dan uji hipotesis, apabila residual model tersebut terdistribusi secara normal dan tidak memiliki gejala klasik yaitu Multikolinearitas, Heteroskedastisitas, dan Otokorelasi. Uji gejala klasik dilakukan sebelum model estimasi tersebut digunakan sebagai uji hipotesis (Gujarai, 2007; Ghazali, 2011).

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t (uji parsial). Dalam melakukan uji t digunakan tingkat signifikansi 5 % dari koefisien variable bebas. Apabila probabilitas koefisien variable bebas tersebut sama atau dibawah 5% maka H_0 ditolak atau H_a tidak ditolak (Gujarati, 2007).

4. Analisis dan Pembahasan Analisis Deskriptif

Hasil data statistik deskriptif dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 3. Berdasarkan tabel 3 nilai rata rata (*mean*) pada ETR dari seluruh sampel BUSN devisa adalah sebesar 0.251977 dengan standar deviasi sebesar 0.015458 yang nilainya lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata, maka menunjukkan bahwa data didalam variabel ini terdistribusi dengan normal. *Skewness* sebesar -2.362706, negatif *skewness* menunjukkan bahwa distribusi datanya memiliki ekor panjang di sisi kiri. *Probability Jarque-Bera* sebesar 132.1108 atau lebih besar daripada 0.05 maka data berdistribusi normal. Rata – rata perusahaan sampel memiliki nilai ETR terendah pada Bank Central Asia (BCA) pada tahun 2013 dengan nilai sebesar 0.199789. sedangkan nilai ETR tertinggi terjadi pada Bank Sinarmas (BSIM) pada tahun 2010 dengan nilai sebesar 0.269935.

Berdasarkan tabel 3 nilai rata rata (*mean*) pada SIZE dari seluruh sampel BUSN devisa adalah sebe-

sar 30.99321 dengan standar deviasi sebesar 1.638002 yang nilainya lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata, maka menunjukkan bahwa data didalam variabel ini terdistribusi dengan normal. *Skewness* sebesar 0.570079, positif *skewness* menunjukkan bahwa distribusi datanya memiliki ekor panjang di sisi kanan. *Probability Jarque-Bera* sebesar 3.520858 atau lebih besar daripada 0.05 maka data berdistribusi normal. Rata-rata perusahaan sampel memiliki nilai Size terendah pada Bank Sinarmas (BSIM) pada tahun 2010 dengan nilai sebesar 28.08231. sedangkan nilai Size tertinggi terjadi pada Bank Central Asia (BCA) pada tahun 2014 dengan nilai sebesar 36.24792.

Berdasarkan tabel 3, nilai rata rata (*mean*) pada PROF dari seluruh sampel BUSN devisa adalah sebesar 0.023501 dengan standar deviasi sebesar 0.009069 yang nilainya lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata, maka menunjukkan bahwa data didalam variabel ini terdistribusi dengan normal. *Skewness* sebesar 0.989283, positif *skewness* menunjukkan bahwa distribusi datanya memiliki ekor panjang di sisi kanan. *Probability Jarque-Bera* sebesar 12.99767 atau lebih besar daripada 0.05 maka data berdistribusi normal. Rata – rata perusahaan sampel memiliki nilai Profitabilitas terendah pada Bank Jtrust Indonesia (BCIC) pada tahun 2012 dengan nilai sebesar 0.010600. sedangkan nilai Profitabilitas tertinggi terjadi pada Bank Mega (MEGA) pada tahun 2013 dengan nilai sebesar 0.051400.

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa nilai probabilitas *Chi – Square* hasil persamaan model regresi dengan *fixed effect* adalah 0.0000. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa hasil regresi model dalam menggunakan *fixed effect* dan dapat dilanjutkan ke Uji Hausman

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross – Section F	9.970386	(12,49)	0.0000
Cross – Section Chi-square	80.338272	12	0.0000

Sumber : Hasil Olahan Data (2016)

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi – Sq. Statistic	Chi-Sq d.f
Cross – Section Random	37.843299	3

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

	SIZE	PROF	LIQ
SIZE_FIRM	1.000000		
ROA	-0.003018	1.000000	
LDR	-0.232258	0.352045	1.000000

Sumber : Hasil Olahan Data (2016)

Berdasarkan tabel 5 diketahui nilai probabilitas *chi-square* hasil uji hausman pada hasil diatas dengan *random effect* lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%, sehingga dapat dikatakan bahwa hasil regresi model dalam penelitian ini menggunakan model *fixed effect*.

Berdasar tabel 6, hasil yang didapat dari *correlation matrix* di atas menunjukkan korelasi antar variabel kurang dari 0.85, artinya tidak ada unsur multikoleniaritas di dalam penelitian ini.

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan bahwa semua variabel telah terdistribusi dengan normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *probability Jarque-Bera* yang lebih besar dari 5% yaitu 0.798080. Dengan hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi menunjukkan bahwa ada korelasi antara *error* periode sebelumnya di mana pada asumsi klasik hal ini tidak boleh terjadi. Penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson sebagai cara untuk mendeteksi adanya autokorelasi. Berdasarkan tabel 7 hasil regresi persamaan dinyatakan lolos uji autokorelasi apabila nilai DW-stat berada pada kisaran 1.54 - 2.46. Hasil pengujian autokorelasi pada hasil regresi persamaan menunjukkan tidak ditemukan adanya masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apabila muncul kesalahan dan residual dari model regresi

yang dianalisis tidak memiliki varian yang konstan dari suatu observasi. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji Park.

Hasil Uji Park pada Tabel 8, menunjukkan bahwa probabilitas koefisien masing-masing variabel independen lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 dari uji heteroskedastisitas ini diterima. Dengan demikian, penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Analisis Hasil dan Pembahasan

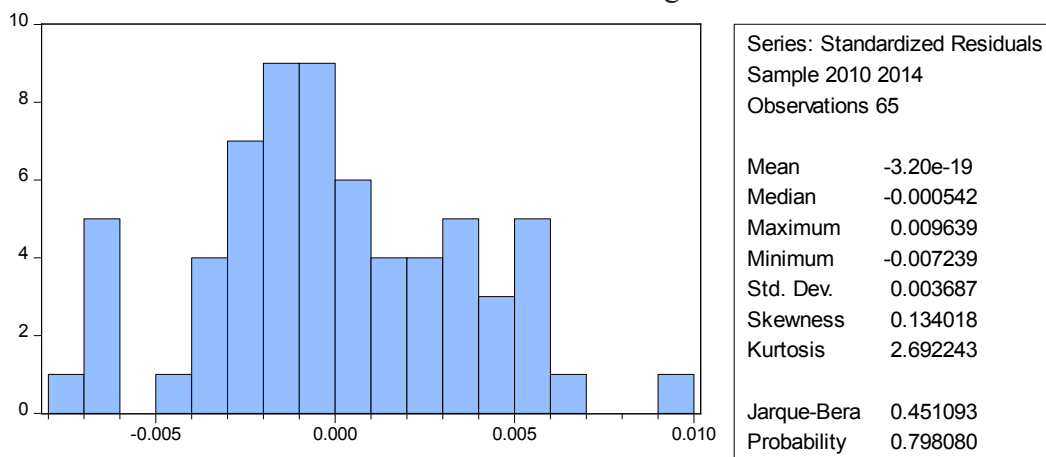
Setelah dilakukan regresi dengan OLS menggunakan model *fixed effect* pada persamaan dan model tersebut telah lulus uji asumsi klasik. Analisis hasil dari model regresi persamaan menggunakan data sebagai berikut:

Dari hasil regresi di atas, maka didapatkanlah persamaan regresi linier data panel sebagai berikut:

$$ETR = 0.3256 - 0.0025 * SIZE_FIRM - 0.2651 * ROA + 0.0119 * LDR$$

Dari table 9 adjusted R-square menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (SIZE), profitabilitas (PROF), dan likuiditas (LIQ) secara Bersama-sama mampu menjelaskan pengaruh kepada *effective tax rates* (ETR) sebesar 92,5682%, sisanya yaitu sebesar 7,4318% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model penelitian ini misalnya *leverage*, dan intensitas aset tetap.

Gambar 2. Grafik Histogram



Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson Statistic	
DW-stat	1.665690

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	T – Statistic	Prob.
Size Firm	3.1406	0.578106	0.5658
ROA	-0.001055	-1.916436	0.0612
LDR	2..0105	0.701188	0.4865
C	7.6405	-0.468512	0.6415

Sumber : Hasil Olahan Data (2016)

Hasil ini membuktikan bahwa profitabilitas merupakan factor paling kuat mempengaruhi *effective tax rates* (ETR) disusul oleh likuiditas dan yang paling lemah adalah ukuran perusahaan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *effective tax rates* (ETR)

Berdasarkan tabel 9 nilai probabilitas ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 0.0497 atau lebih kecil dari nilai signifikansi 5%, dan koefisien regresi dari variabel ukuran perusahaan (SIZE) menunjukkan nilai -002507. Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *effective tax rates* (ETR). sehingga bisa dinyatakan bahwa pada penelitian ini H_{a1} diterima.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *effective tax rates* (ETR) menunjukan hasil berpengaruh negatif dan signifikan menunjukkan bahwa semakin rendah ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi *effective tax rates* (ETR), begitu juga sebaliknya yaitu jika semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin rendah *effective tax rates* (ETR).

Hasil penelitian ini mendukung *political power theory* membuktikan bahwa ukuran perusahaan yang diprosikan sebagai total aset bank berpengaruh berbanding terbalik dengan tarif pajak efektif atau *effective tax rates* (ETR) dikarenakan menurut *political power theory* bahwa perusahaan yang lebih besar mempunyai sumber daya substansial yang tersedia untuk mereka memanipulasi proses politik yang dapat memberikan

keuntungan bagi mereka, termasuk melakukan perencanaan pajak dan mengatur aktivitasnya untuk mencapai penghematan pajak yang optimal, sehingga perusahaan atau perbankan yang berukuran lebih besar mempunyai tarif pajak efektif yang lebih rendah (Richardson & Lanis, 2007) dan menurut Limpaphayom dan Kim (1998) yang menguji hubungan ukuran perusahaan dengan ETR pada perusahaan - perusahaan di beberapa negara berkembang dan hasil pengujiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berhubungan negatif dengan ETR. Pada kasus di Indonesia bank yang mempunyai aset yang besar seperti contoh yaitu bank BCA dapat melakukan penghematan pajak sebesar Rp 375 miliar pada tahun 2015. (Kompas, 17 Maret 2016, 20:45)

Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian (Richardson & Lanis, 2007) dan (Derasid & Zhang, 2003) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *effective tax rates* (ETR). Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kraft, 2014) dan (Mike Campbell, 2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *effective tax rates* (ETR).

Pengaruh profitabilitas terhadap *effective tax rates* (ETR)

Berdasarkan hasil regresi persamaan pada tabel 9, ditemukan nilai probabilitas (PROF) sebesar 0.0412 atau lebih kecil dari nilai signifikansi 5%, dan koefisien regresi dari variabel profitabilitas (PROF) menunjukkan nilai -0,265104. Hal tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *effective tax rates* (ETR).

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Independen	Coefficient	t-Statistic	Prob.
SIZE_FIRM	-0.002507	-2.012135	0.0497
ROA	-0.265104	-2.097244	0.0412
LDR	0.011917	1.811982	0.0761
C	0.325623	8.697286	0.0000
R-squared	0.943100	Adjusted R-squared	0.925682
F-statistic	54.14420	Durbin-Watson stat	1.665690
Prob(F-statistic)	0.000000		

Keterangan:

Dependent Variable : ETR

tive tax rates (ETR), sehingga bisa dinyatakan bahwa pada penelitian ini H_{a2} diterima.

Pengaruh profitabilitas terhadap *effective tax rates* (ETR) menunjukkan hasil negatif, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas atau keuntungan maka akan semakin rendah *effective tax rates* (ETR), begitu juga sebaliknya yaitu jika semakin rendah profitabilitas maka akan semakin tinggi *effective tax rates* (ETR).

Profitabilitas yang diwakili dengan perhitungan *return on asset* (ROA) memiliki pengaruh negatif, menurut *political power theory* bank yang memiliki keuntungan yang besar maka akan menjadi sorotan bagi pemerintah karena keuntungan yang besar maka dari itu dapat melakukan lobi – lobi kepada pemerintahan sehingga beban pajak menjadi lebih rendah. Hal ini juga dapat dipengaruhi oleh pendapatan yang seharusnya tidak dimasukkan sebagai objek pajak tetapi dalam laporan keuangan komersial diakui sebagai pendapatan, contohnya adalah pendapatan dividen dengan tingkat kepemilikan 25%. Sedangkan jika bank yang memiliki keuntungan yang rendah maka akan menghasilkan beban pajak yang tinggi, hal ini dapat dipengaruhi karena bank dapat melakukan penjualan saham dalam divisi *treasury* dan melakukan jual – beli valuta asing, dalam transaksi tersebut bank akan mengalami keuntungan maupun kerugian, jika bank mengalami kerugian maka pendapatan dalam laporan keuangan komersial bank akan berkurang tetapi dalam laporan fiskal transaksi tersebut dikenakan pajak sehingga beban pajak akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kraft, 2014) dan (Derasid & Zhang, 2003) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *effective tax rates* (ETR) namun bertentangan penelitian yang dilakukan oleh (Arndoldus, 2011) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif *effective tax rates* (ETR), dan hasil penelitian (Ardyansah, 2014) dan (Fikriyah, 2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *effective tax rates* (ETR).

Pengaruh likuiditas terhadap *effective tax rates* (ETR)

Berdasarkan hasil regresi persamaan pada tabel 8, ditemukan nilai probabilitas likuiditas (LIQ) sebesar 0.0761 atau lebih besar dari nilai signifikansi 5%, dan koefisien regresi dari variabel likuiditas (LIQ) menunjukkan nilai 0.011917. Hal tersebut menunjukkan bahwa likuiditas (LIQ) tidak berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rates* (ETR), sehingga bisa dinyatakan bahwa pada penelitian ini H_{a1} ditolak.

Hasil penelitian ini membuktikan likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap tarif pajak efektif yang harus dibayarkan oleh bank dengan arah positif. Likuiditas dalam penelitian ini diwakili dengan perhitungan LDR yang dirumuskan sebagai total pinjaman dibagi dengan total deposit yang didapatkan oleh bank. Total pinjaman bank merupakan kredit yang diberikan oleh bank sedangkan total deposit bank yaitu dana pihak ketiga,

jika LDR kecil maka dana pihak ketiga yang didapatkan lebih besar daripada kredit yang telah diberikan oleh bank maka bank lebih besar mengeluarkan bunga untuk dana pihak ketiga dan mendapatkan bunga yang kecil dari kredit, sedangkan jika LDR besar maka kredit yang diberikan yang lebih besar daripada dana pihak ketiga maka bank lebih besar mendapatkan bunga dari kredit dan sedikit untuk mengeluarkan bunga dana pihak ketiga. Hasil pada penelitian ini yang tidak berpengaruh signifikan antara likuiditas terhadap *effective tax rates* pada perbankan dapat disebabkan karena tingkat likuiditas pada perbankan relatif sama dikarenakan likuiditas ditujukan untuk memenuhi ketaatan kepada peraturan otoritas moneter (d/h Bank Indonesia sekarang Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan bank memiliki batas bawah dan batas atas yang di atur oleh otoritas tersebut yaitu $89\% < LDR < 115\%$ artinya minimum LDR adalah 89% dan maksimum LDR adalah 115% (Taswan, 2006).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Fikriyah, 2013), dan (Sapromo, 2012) menyatakan dari hasil penelitiannya bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap agretivitas pajak yang diprosikan dengan *effective tax rates* (ETR) berbeda dengan penelitian (Chandra, 2015) berpendapat bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* yang diprosikan sebagai *effective tax rates* (ETR).

Implikasi Manjerial

Berdasarkan penjelasan di atas, hasil penelitian menemukan bahwa *Size Firm* berpengaruh negatif signifikan terhadap *effective tax rates* (ETR). Hal ini mengindikasikan bahwa pihak manajer memiliki *power political* yang kuat bagi perusahaan besar sehingga dapat meminimalkan pajak perusahaan dengan adanya perencanaan pajak (*tax planning*). Perusahaan yang besar akan memiliki sumber daya manusia yang memiliki keahlian khusus untuk memajukan perusahaan dan yang dapat melakukan *tax planning*. Perencanaan pajak dan penghindaran pajak merupakan cara untuk perusahaan agar tidak membayar pajak yang besar dan cara tersebut legal atau tidak melanggar undang – undang perpajakan.

Variabel *Profitability* dalam penelitian ini terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap *effective tax rates* (ETR). Hal ini memiliki implikasi bahwa perusahaan yang memiliki keuntungan yang tinggi juga melakukan perencanaan pajak (*tax planning*). *Tax planning* dengan cara memperbanyak biaya yang termasuk *deductible expense*, mencari peluang pendapatan komersial bank namun bukan merupakan objek pajak penghasilan. contohnya adalah pendapatan dividen dengan tingkat kepemilikan $> 25\%$, secara komersial pendapatan tersebut diakui sebagai laba namun secara fiskal bukan objek pajak sehingga tidak perlu dikenakan pajak.

5. Kesimpulan, Keterbatasan Penelitian, dan Saran Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah: (1) Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap *effective tax rates* (ETR), semakin tinggi ukuran perusahaan maka tarif pajak efektif akan semakin menurun

dikarenakan perusahaan-perusahaan yang lebih besar mempunyai sumber daya profesional yang tersedia untuk melakukan *tax planning*. (2) Profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap *effective tax rates (ETR)*, semakin tinggi keuntungan perusahaan maka tarif pajak efektif akan semakin menurun. Hal ini juga dapat dipengaruhi oleh pendapatan yang dalam perhitungan pajak tidak dimasukkan sebagai objek pajak tetapi dalam laporan keuangan komersial diakui sebagai pendapatan, contohnya adalah pendapatan dividen dengan tingkat kepemilikan > 25%. (3) Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rates (ETR)*. Karena pemenuhan likuiditas perbankan dengan ukuran LDR untuk memenuhi ketentuan peraturan dari regulator.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya mengambil sampel dari BUSN Devisa, karena Bank Umum memiliki aset, liabilitas dan ekuitas yang berbeda dan memiliki perbedaan yang cukup ekstrim, sehingga tidak mencerminkan tarif pajak efektif secara signifikan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan, sehingga belum memberi gambaran yang lebih baik untuk menilai faktor yang berpengaruh terhadap *effective tax rates (ETR)*.

Saran

Saran yang diberikan kepada penelitian selanjutnya adalah : Perusahaan memberikan pelatihan kepada sumber daya manusia dalam perusahaan mengenai Undang – Undang perpajakan terbaru agar karyawan dapat melakukan *tax planning* dengan baik dan dapat membedakan pendapatan maupun beban yang termasuk dalam *deducted* maupun *non deducted*. Diharapkan dapat menambah jumlah sampel dalam penelitian selanjutnya, sehingga akan lebih valid dalam hasil yang diperoleh.

REFERENSI

- Ardyansah, D. (2014). *Pengaruh size, leverage, profitability, capital intensity ratio dan komisaris independen terhadap effective tax rate (ETR)*, 3, 1–9.
- Aunalal, Ardnoldus. (2011). *Pengaruh size, profitability dan ownership structure sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi effective tax rate perusahaan (studi pada perusahaan di Indonesia)*
- Basyaib, Fachmi. (2007). *Keuangan perusahaan pemedan menggunakan microsoft excel*. Jakarta: Kenca Prenada Media Group.
- Belkaoui, A., & Karpik, P. G. (1989). Determinants of the corporate decision to disclose social information. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*. <http://doi.org/10.1108/09513578910132240>
- Darmadi, Iqman Nul Hakim, dan Zulaikha. (2013). *Analisis faktor yang mempengaruhi manajemen pajak dengan indikator tarif pajak efektif*
- Dyreg, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. L. (2008). The Effects of Managers on Corporate Tax Avoidance, (September 2015). <http://doi.org/10.2308/accr.2010.85.4.1163>
- Fernandez-Rodriguez, E., & Martinez-Arias, A. (2012). Do business characteristics determine an effective tax rate? evidence for listed companies in China and the United States. *Chinese Economy*, 45(6), 60–83. <http://doi.org/http://mesharpe.metapress.com/openurl.asp?genre=journal&issn=1097-1475>
- Fikriyah. (2013). *Analisis pengaruh likuiditas, leverage, profitabilitas dan karakteristik kepemilikan terhadap agresivitas pajak perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2010-2012)*
- Frank, M. M., Lynch, L. J., Rego, S. O., Kachelmeier, S., Dhaliwal, D., Bettinghaus, B., Wilson, R. (2009). Tax reporting aggressiveness and its relation to aggressive financial reporting. *The Accounting Review*, 84(2), 467–496. <http://doi.org/10.2308/accr.2009.84.2.467>
- Ghazali, I. (2011). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. (2007). *Dasar-dasar ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Handayani, D., & Wulandari, H. (2014). *Pengaruh kepemilikan pemerintah dan ukuran perusahaan terhadap tarif pajak efektif perusahaan*, 7, 1–10.
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2009). *A review of tax research*. SSRN eLibrary. Retrieved from <http://ssrn.com/paper=1476561>
- Hashemi Rodhian Hanum, Z. (2013). *Pengaruh karakteristik corporate governance terhadap effective tax rate*, 2, 1–10.
- Karayan, John E. and Charles W. Swenson. (2007). *Strategic business tax planning*. New jersey: John Willey & Sons.
- Kompas (18 Juni 2015), *Kasus manipulasi pajak dari Bakrie hingga Bank BCA*. 17 Maret 2016. http://www.kompasiana.com/bagjasiregar/kasus-manipulasi-pajak-dari-bakrie-hingga-bca_54f-97f04a333111a648b4784
- Kraft, A. (2014). What Really Affects German Firms Effective Tax Rate?, 5(3), 1–20. <http://doi.org/10.5430/ijfr.v5n3p1>
- Liansheng W, Y, W, P, G, W, L. (2007). State Ownership, Tax Status, and Size Effect of Effective Tax Rate in China. *Journal of Accounting and Public Policy*, 26(6).
- Limpaphayom, Piman, dan Kim, (1998), Taxes and firm size in pacific basin emerging economies. *Journal of International Accounting, Auditing & Taxation*. 47-68.
- Mike campbell, Ying Wang. (2015). *Determinants of long-run effective tax rate of China publicly listed companies*.
- Panjaitan, Evi. (2004). *Analisis perencanaan pajak dengan memanfaatkan ketentuan mengenai hak-hak wajib pajak yang diatur dalam undang-undang pajak penghasilan*.
- Republik Indonesia. (2013). Peraturan Pemerintah Nomor 46 tahun 2013 tentang penyederhanaan perhitungan pajak
- Richardson, G., & Lanis, R. (2007). Determinants of the variability in corporate effective tax rates and tax reform: Evidence from Australia. *Journal of Accounting and Public Policy*, 26(6), 689–704. <http://doi.org/10.2308/accr.2007.26.6.689>

org/10.1016/j.jaccpubpol.2007.10.003

- Saputra, Chandra Dian. (2015). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tax avoidance*. Undergraduate thesis. Fakultas Ekonomi Unissula.
- Scott, William R. (2012). *Financial accounting theory*. Sixth Edition. Pearson.
- Supramono, Krisnata Dwi Suyanto. (2012). *Likuiditas, leverage, komisaris independen, dan manajemen laba terhadap agresivitas pajak perusahaan*, 16(2). *Undang-Undang Perpajakan nomor 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan (PPh)*.
- Widarjono, Agus. (2009). *Ekonometrika pengantar dan aplikasinya*. Edisi Ketiga. Ekonisia.